



MODUL PENULISAN NASKAH FILM

Disusun oleh:

Fitri Merawati, S.Pd., M.A.

Ratri Nur Hidayati, M.Pd., B.I.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

2023

IDENTITAS MODUL

Nama Mata Kuliah	: Penulisan Naskah Film
Penyusun	: Fitri Merawati, S.Pd., M.A. Ratri Nur Hidayati, M.Pd., BI
Sasaran	: Mahasiswa Kelas Penulisan Naskah Film
Alokasi Waktu	: 24 jam pelajaran ditambah kerja mandiri
Metode Penyampaian Materi	: Discovery Learning Problem Based Learning Project Based Learning

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

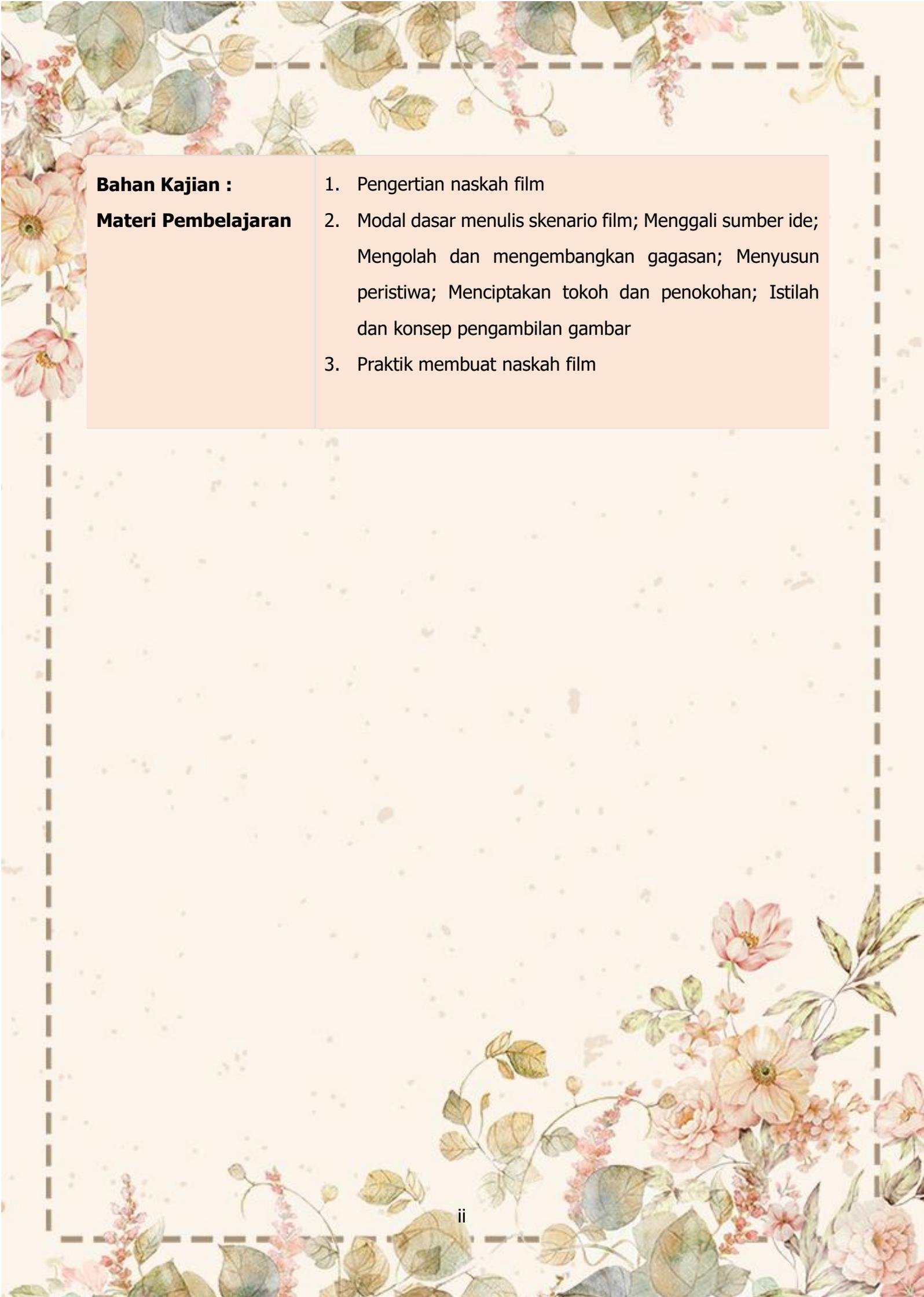
CPL-08	Mampu menulis bahan ajar dan karya kreatif bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; Mampu mempraktikkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif dan menyenangkan; mempraktikkan keterampilan berbahasa dan bersastra, ke-BIPA-an, kejournalistikan, kepenyiaran, kepewaraan, dan/atau perfilman; merintis wirausaha bidang bahasa, sastra, dan pendidikan dengan berbasis nilai-nilai karakter
--------	---

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK 01	Mampu menguasai konsep hakikat skenario film (CPL-08)
CPMK 02	Mampu menguasai konsep modal dasar menulis skenario film yaitu menggali sumber ide, mengolah dan mengembangkan gagasan, menyusun peristiwa, menciptakan tokoh dan penokohan, konsep pengambilan gambar, dan praktik membuat naskah skenario film (CPL-08)

Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)

Sub-CPMK 01	Mampu menyimpulkan hakikat skenario film (CPMK 01) (P2, C5, A2)
Sub-CPMK 02	Mampu menyimpulkan konsep modal dasar menulis skenario film yaitu menggali sumber ide, mengolah dan mengembangkan gagasan, menyusun peristiwa, menciptakan tokoh dan penokohan, dan konsep pengambilan gambar (CPMK 02) (P2, C5, A2)
Sub-CPMK 03	Mampu membuat naskah skenario film (CPMK 02) (P2, C6, A5)



Bahan Kajian :

Materi Pembelajaran

1. Pengertian naskah film
2. Modal dasar menulis skenario film; Menggali sumber ide; Mengolah dan mengembangkan gagasan; Menyusun peristiwa; Menciptakan tokoh dan penokohan; Istilah dan konsep pengambilan gambar
3. Praktik membuat naskah film



DAFTAR ISI

Identitas Modul	i
Daftar Isi	iii
I. Pengertian Naskah Film	1
II. Modal dasar menulis skenario film	3
A. Menggali sumber ide	3
B. Mengolah dan mengembangkan gagasan	4
C. Menyusun peristiwa	5
D. Menciptakan tokoh dan penokohan	7
E. Istilah dan konsep pengambilan gambar	8
III. Praktik Menulis Naskah Film	12
A. Membuat Sinopsis	12
B. Menentukan Logline atau Premis Cerita	13
C. Membuat Treatment Scene/Plot	14
D. Elemen Skenario	15
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1 PENGERTIAN NASKAH FILM

Naskah film atau sering juga disebut skenario adalah dokumen tertulis yang berisi rencana utama dan petunjuk pembuatan film. Naskah adalah fondasi dari proses produksi film yang kemudian ide cerita ditransformasikan menjadi adegan visual, dialog, dan elemen lain yang membentuk cerita yang diceritakan dalam film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, naskah adalah garis besar lakon atau film dalam bentuk skenario adegan demi adegan yang mendetail. Naskah film dapat diproduksi sebagai hasil pemikiran yang asli atau diadaptasi dari karya yang sudah ada, seperti karya sastra.

Naskah film adalah karya sastra dengan struktur seperti lakon yaitu memiliki latar, plot, karakteristik, dan tema. Namun, teknik penulisannya sedikit berbeda dengan penulisan lakon. Naskah film tidak begitu banyak monolog seperti serial TV, namun kepribadian karakter lebih banyak diekspresikan melalui dialog antarkarakter dalam naskah karena hasilnya akan menjadi visualisasi dari naskah film itu sendiri.

Menurut Suprpto (Kemendikbudristiek, 2022) naskah merupakan penuangan ide atau gagasan yang mengandung fakta serta terperinci dalam susunan kata-kata, baik dalam susunan narasi atau dialog, rincian jenis shot gambar dan informasi tata dekorasi untuk acara televisi."

Penulis Naskah memiliki tugas dan kewajiban mulai dari membuat dalam bentuk naskah yang berdasarkan ide cerita sendiri dan dari orang lain, lalu membuat secara bertahap dari ide cerita, basic story, sinopsis, treatment dan skenario, lanjut ke tahap pengembangan ide cerita sampai jangka waktu terakhir atau pasca produksi. Penulis memegang peranan penting, terutama pada tahap pra produksi. Penulis mendeskripsikan isi cerita dan dalam banyak hal mendefinisikan keseluruhan proses produksi. Penulis harus mampu menerjemahkan setiap kata yang dihasilkan menjadi gambar imajinasi visual yang dibatasi oleh format tampilan. Di sisi lain, penulis juga harus mampu



mengembangkan atau mengonstruksi naskah melalui apa yang disebut *brainstorming*, dengan cara antara lain: informasi cerita, konflik, suspense (tegang), curiosity (penasaran), dan surprise (kejutan).

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian naskah film berdasarkan refrensi yang telah dibaca!
2. Simpulkan pengertian naskah film berdasarkan yang Anda pahami!



BAB II

MODAL DASAR MENULIS SKENARIO FILM

A. Menggali Sumber Ide

Ide naskah bisa datang dari siapa saja. Ide bisa datang dari seorang produser, penulis, atau sutradara. Ide film juga bisa berasal dari karya sastra, lirik lagu, buku bacaan dari segala disiplin ilmu, games offline maupun online, cerita orang, bahkan dari film sebelumnya. Film dengan skrip yang ditulis dari karya-karya ini disebut adaptasi.

Ide dalam sebuah film akan lebih menarik jika menampilkan hal-hal yang spesifik dan detail. Sudut pandang dalam mengelola ide memiliki peran yang penting. Ide bisa saja sama tetapi sudut pandang setiap penulis punya kekhasan tersendiri. Misalnya ada ide untuk menulis naskah film biopik seorang tokoh bangsa yaitu Ir. Soekarno. Setiap penulis film meskipun tokoh yang diceritakan dan sumber data yang diperoleh sama, tetapi sudut pandang penceritaan bisa sangat berbeda. Sudut pandang ini bisa dilihat dari sudut pandang pembela atau pun oposan si tokoh, sudut pandang keluarga, sudut pandang masyarakat yang mengenal atau justru yang tidak mengenal sama sekali, dan masih banyak sudut pandang lagi yang bisa dikembangkan.

Pada prose pemerolehan dan pengelolaan ide, seorang penulis naskah film harus mengerahkan semua panca indera, rasa, pengetahuannya, dan logika berpikirnya. Hal ini membutuhkan kepekaan, kecermatan, dan keterbukaan. Oleh karena itu ide menjadi pondasi awal dalam penulisan naskah film.

B. Mengolah dan Mengembangkan Gagasan

Ide yang telah diperoleh tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh seorang penulis naskah film. Perlu ada proses selanjutnya yaitu mengolah dan mengembangkan agar ide itu nantinya dapat dipahami pembaca. Pembaca dalam hal ini termasuk aktor dan sutradara. Penulis naskah film harus memiliki kesadaran bahwa keutuhan sebuah naskah bukan hanya sebatas dibaca tetapi juga dimainkan. Seorang aktor sebelum mengegali karakter yang akan dimaiankan dia harus membaca naskah film dan memahaminya. Sementara itu, sutradara memiliki peran penting untuk menghidupkan naskah film melalui konsep gambar yang akan ditampilkan. Meskipun aktor dan sutradara juga memiliki hak dalam mengolah naskah film tetapi seorang penulis harus bisa memosisikan diri sebagai aktor dan sutradara.

Naskah film sesungguhnya memuat struktur naratif. Mengolah dan mengembangkan gagasan berarti membutuhkan unsur naratif. Naratif adalah suatu rangkain peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika kausalitas (sebab-akibat) yang terjadi dalam ruang dan waktu. Rangkain hubungan kausalitas ini membutuhkan logika yang baik dan benar sehingga rangkaian cerita bisa dipahami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa logika sebab-akibat ini muncul akibat tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita. Perubahan inilah yang akan membentuk pengembangan pola naratif. Pola pengembangan ini umumnya dibagi menjadi tiga fase yaitu pendahuluan, pertengahan, dan penutup.

Elemen pokok naratif adalah ruang dan waktu. Selain itu ada elemen lain yaitu karakter, permasalahan atau konflik, dan tujuan. Setiap cerita selalu terikat pada ruang dan waktu. Sebuah naskah cerita akan menjadi kurang jika tidak memiliki ruang (Pratista, 2008).

- 1) Ruang adalah tempat para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Dimensi ruang bisa berupa fisik maupun nonfisik atau supernatural (bisa berupa alam gaib, ilusi, dunia mimpi, dll.).
- 2) Waktu dalam naratif memiliki beberapa aspek yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Urutan waktu menunjukkan pola berjalannya waktu cerita. Durasi waktu menunjukkan rentang waktu yang disajikan. Frekuensi waktu adalah banyaknya pengulangan peristiwa dalam sebuah cerita.
- 3) Karakter adalah pelaku cerita yang disajikan dengan menempatkan sebagai karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau kadang sebaliknya dapat membantu tokoh utama dalam menyelesaikan masalahnya.
- 4) Permasalahan dan konflik adalah halangan bagi tokoh untuk sampai pada tujuannya. Permasalahan bisa muncul dari luar maupun dari dalam diri, yang kemudian bisa menyebabkan konflik sosial maupun konflik batin.
- 5) Tujuan dapat dibedakan tujuan yang bersifat fisik (materi) dan nonfisik (nonmateri). Tujuan ini yang membuat suatu cerita memiliki final yang jelas.

C. Menyusun Peristiwa

Misbach Yusa Biran menyebutkan skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film Untuk mengubah sebuah skenario menjadi film dalam bentuk tertulis, penyusunan peristiwa membutuhkan teknik dan keahlian khusus. Skenario film harus memperhatikan empat hal: jalan cerita yang mudah dipahami, kreatif dalam menggunakan bahasa film, efektif dalam tangga dramatiknya, dan mudah disimpulkan isi ceritanya.

Jika tangga dramatik sebuah film diatur dengan baik, penonton akan semakin tertarik mengikuti jalan cerita. Kualitas sebuah peristiwa yang memberikan

kenikmatan, sensasi, dan tegangan kepada penonton disebut nilai dramatik. Jika peristiwa berkembang secara kompleks dan mencapai puncaknya sebelum terurai menuju penyelesaian, maka peristiwa itu akan sangat berharga. Setiap tahap penulisan, termasuk 1) sinopsis, 2) kerangka skenario, dan 3) treatment, diperlukan untuk mengubah peristiwa menjadi skenario.

Sinopsis adalah garis besar cerita yang mencakup semua informasi penting untuk film. Praktik pertama menulis sebelum membuat skenario adalah membuat sinopsis. Ini penting sebagai rancangan dasar sebagai peristiwa sebelum penulis menguraikan gagasan dalam bentuk rangkain peristiwa. Misbach Yunus Biran menyatakan sebuah sinopsis harus berisi delapan aspek.

- 1) Garis besar jalan cerita
- 2) Tokoh protagonis
- 3) Tokoh antagonis
- 4) Tokoh-tokoh penting yang menunjang langsung plot utama maupun sup pokok yang penting
- 5) Problem utama dan problem-problem penting yang sangat berpengaruh pada jalannya cerita
- 6) Motif utama dan motif-motif pembantu action yang penting
- 7) Klimaks dan penyelesaian
- 8) Kesimpulan

Tahap awal transisi dari media kata-kata ke media film adalah pembentukan kerangka skenario. Untuk membuat kerangka skenario, sinopsis, yang memuat garis besar alur cerita, digunakan sebagai dasar. Ketika sinopsis diubah menjadi skenario, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berubah. Dari media kata-kata ke media film Kemampuan untuk membayangkan film yang diwujudkan diperlukan ketika media kata-kata ditransfer ke media film.

Treatment adalah keseluruhan skenario yang memuat tingkah laku karakter. Treatment dilakukan setelah membuat outline. Treatment juga disebut sebagai

scene plot, yang peran utamanya adalah membuat sketsa dari penataan konstruksi dramatik sebuah skenario.

D. Menciptakan Tokoh dan Penokohan

Identifikasi karakter dalam cerita harus dilakukan agar tokoh dan penokohnya menjadi kuat, misalnya tentang orang dan tujuan yang ingin dicapai seperti apa. Kemudian ciptakan karakter yang masih mampu mencapai tujuannya, namun di saat yang sama cukup lemah dan sulit dijangkau. Dengan mengingat hal itu, ceritanya akan kuat sejak awal.

Hambatan adalah dasar dari drama. Semua cerita pada dasarnya tentang tokoh utama yang berjuang mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sederhananya, rintangan fisik seperti gunung, monster, atau orang adalah penghalang tujuan protagonis. Kendala fisik saja tidak membuat cerita sebuah film menjadi menarik. Jika penonton kurang empati terhadap tokoh utama, dan jika penonton sudah mengenal dan peduli dengan tokoh utama, hambatan fisik menjadi menarik. Hambatan kedua adalah hambatan non fisik. Hambatan non fisik terbagi menjadi dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

Konflik eksternal adalah konflik dengan karakter lain yang tidak bersifat fisik, melainkan emosional tetapi menjadi hambatan bagi karakter utama. Konflik internal, yaitu konflik yang terjadi di dalam diri tokoh utama, yaitu ketika tokoh utama dihadapkan pada dua pilihan yang sulit. Penonton terpicu untuk mengetahui pilihan apa yang akan dibuat oleh karakter utama pada akhirnya. Konflik terkuat adalah konflik internal, tetapi kombinasi konflik internal, eksternal, dan fisik memperumit hambatan bagi protagonis dan penonton. Jika sebuah cerita tertulis mengandung ketiga hambatan tersebut, maka cerita tersebut akan lebih kuat dibandingkan jika cerita tersebut hanya memiliki hambatan fisik (Sasongko, 2013).

Oleh karena itu tokoh dan penokohan harus sejalan dengan konflik yang akan dibangun.

E. Istilah dan Konsep Pengambilan Gambar

Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skenario (Yanuarti, 2023).

- 1) *Action* merupakan gerakan dari pemeran dalam sebuah adegan. Bahkan kata "action" juga dapat mengacu pada jenis film yang berarti film laga atau film yang penuh dengan adegan pertarungan.
- 2) *Big Close Up (BCU)* dapat diartikan sebagai pengambilan gambar dalam jarak sangat dekat. Dalam sebuah film, biasanya penonton akan dibawa untuk melihat objek yang sangat kecil agar lebih jelas dan detail, seperti cincin, ikat rambut, kalung dan lain sebagainya.
- 3) *Close Up (CU)* merupakan pengambilan gambar dalam jarak dekat, biasanya memperlihatkan wajah seseorang saja dalam sebuah layar. Pada naskah skenario, close up biasanya menunjukkan ekspresi tokoh atau hal-hal yang dianggap penting, seperti senyuman, kedipan mata, lirikan mata dan lainnya.
- 4) *Commercial Break* bisa dikatakan ini bagian untuk memberikan jeda pada tayangan sinetron dan umumnya berupa iklan. Penulis skenario harus tahu dan memperhitungkan kapan jeda diberikan, agar penonton tetap bisa menunggu kelanjutan cerita tanpa merasa terganggu.
- 5) *Credit Title* menampilkan nama-nama tim produksi dan kreatif, atau semua orang yang terlibat dalam pembuatan film atau sinetron.
- 6) *Cut Back To* merupakan transisi dengan tempo cepat, namun kembali pada adegan atau lokasi yang telah dilihat penonton sebelumnya.
- 7) *Cut To* adalah transisi atau peralihan dengan tempo cepat dalam menggambarkan suatu kejadian yang terjadi secara bersamaan, namun lokasi berbeda. Bisa juga kelanjutan adegan namun masih pada hari yang sama.

- 8) *Dissolve To* adalah transisi yang memperlihatkan gambar menjadi kabur atau buram, kemudian beralih pada adegan berikutnya. Umumnya bentuk transisi ini di dalam skenario berlaku untuk menggambarkan adegan seseorang sedang bermimpi, menghayal, mengenang, atau kejadian masa lalu (flash back).
- 9) *Dialog* adalah kalimat yang dibuat oleh penulis skenario. Nantinya kalimat tersebut harus diucapkan oleh para pemain. Setiap dialog dapat memberikan gambaran berupa peran, karakter, hingga perasaan setiap pemain.
- 10) Durasi adalah waktu tayang sinetron atau drama di televisi, termasuk di dalamnya terdapat commercial break. Umumnya durasi dalam sebuah sinetron sekitar 30 menit untuk komedi, 60 menit untuk sinetron atau drama yang ditayangkan pada televisi. Sedangkan durasi 90 menit biasanya hanya untuk film cerita lepas atau FTV.
- 11) *Establish (Establishing Shot)* adalah pengambilan gambar secara penuh dan terlihat secara keseluruhan. Umumnya pengambilan gambar dari jarak jauh sehingga gambar akan terlihat lebih kecil.
- 12) *Exterior (Ext.)* adalah dalam skenario terdapat deretan judul scene sebagai petunjuk keterangan tempat di luar ruangan.
- 13) *Fade Out* adalah transisi gambar dari terang ke gelap secara perlahan.
- 14) *Fade In* adalah transisi gambar dari gelap ke terang secara perlahan. Pada skenario, transisi *Fade Out* dan *Fade In* digunakan sebagai petunjuk perubahan waktu, misalnya dari malam ke siang atau perubahan hari hingga tahun.
- 15) *Flash Back* atau kilas balik yakni menceritakan kembali kejadian sebelum kejadian saat ini berlangsung. Kilas balik ini bisa menunjukkan kejadian mundur beberapa waktu lalu.
- 16) *Insert* adalah menyisipkan adegan pendek dan singkat namun penting ke dalam sebuah scene.
- 17) *Interior (Int.)* sebagai petunjuk keterangan tempat di dalam ruangan. Di

dalam skenario dapat ditulis Ext. dan Int. secara bersamaan misalnya adegan menunjukkan dipinggir jalan dan di dalam kotak telepon.

- 18) *Long Shot (LS)* adalah pengambilan gambar dalam jarak jauh. Pengambilan ini untuk gambar yang dilihat secara keseluruhan. Biasanya pengambilan suatu objek bersamaan dengan latar belakangnya.
- 19) *Main Title* adalah judul dari sebuah cerita pada sebuah tayangan film atau drama. Pada skenario Main Title ditulis setelah adegan teaser, dan dilanjutkan dengan penampilan credit titles.
- 20) *Montage* adalah Beberapa gambar yang menunjukkan suatu adegan yang saling berkesinambungan, dapat beberapa lokasi berbeda namun masih dalam satu rangkaian. Misal adegan seseorang yang sedang melihat barang-barang kenangan dari kekasih. Isi montage dapat berupa pemberian barang-barang tersebut yang tentunya dari berbagai waktu dan tempat berbeda.
- 21) *Only Sound (OS)* adalah suara orang yang terdengar dari tempat lain atau berbeda tempat dengan tokoh yang sedang mendengarnya.
- 22) *Point Of View (POV)* adalah sudut pandang satu atau beberapa pemain terhadap suatu hal yang mempunyai peran penting bagi tokoh yang bersangkutan.
- 23) *Rating* merupakan survei jumlah penonton yang menyaksikan tayangan dari televisi. Termasuk tayangan sinetron atau drama dan skenario yang ditulis.
- 24) *Scene* atau adegan adalah bagian terkecil dari sebuah cerita.
- 25) *Sceanplay* memiliki arti yang sama dengan skenario.
- 26) *Scriptwriter* adalah orang yang membuat atau menulis skenario.
- 27) *Sequence* atau babak adalah kumpulan dari beberapa adegan.
- 28) *Slow Motion* merupakan suatu gerakan lambat dari kondisi biasanya. Biasanya digunakan untuk menunjukkan adegan yang lebih dramatis.
- 29) *Sound Effect* , biasanya penulis skenario menulis Sound Effect sebagai FX, yakni suara yang dihasilkan di luar suara manusia, misal suara mesin kendaraan, pecahan kaca, dan lain sebagainya.

- 
- 30) *Split Screen*, terdapat dua adegan berbeda dalam satu layar. Adegan tersebut dapat dipisahkan dengan garis vertikal atau horisontal.
- 31) *Teaser* atau adegan gebrakan biasanya menampilkan adegan di awal cerita agar para penonton tertarik untuk melihat adegan berikutnya pada sebuah film atau drama. Teaser dapat berupa adegan baru yang diciptakan oleh penulis skenario ataupun cuplikan dari suatu adegan paling menarik yang telah ada di dalam skenario.
- 32) *Voice Over (VO)*, suatu dialog yang tidak muncul di dalam suatu adegan. Misal suara seseorang yang berbicara dari ruang sebelah namun wujudnya tidak terlihat, atau seseorang yang terlihat sedang berbicara dalam hati.

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Apa saja modal dasar menulis skenario film?
2. Jelaskan bagaimana seorang penulis naskah film bisa menggali sumber ide!
3. Jelaskan proses mengolah dan mengembangkan gagasan!
4. Jelaskan proses menyusun peristiwa!
5. Jelaskan proses menciptakan tokoh dan penokohan!
6. Jelaskan istilah-istilah dalam penulisan naskah film dan konsep pengambilan gambar!
7. Simpulkan menurut Anda bagaimana modal dasar menulis skenario film ini bisa diperoleh!

BAB 3

PRAKTIK MENULIS NASKAH FILM

E. Membuat Sinopsis

Contoh sinopsis berikut adalah sinopsis dari sebuah film *Ir. Djuanda Kartawidjaja* yang diproduksi oleh Lembaga Seni Budaya Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan MIXPRI Production.

Djuanda, siapa yang tidak mengenal nama ini? Setidaknya kita pernah mendengarnya sebagai nama bandar udara, nama jalan di kota-kota besar, bahkan nama taman hutan raya. Tapi siapa yang mengetahui benar sosoknya? Barangkali tidak banyak yang tahu. Lalu siapakah dan sepenting apakah Djuanda hingga sosoknya terpampang di uang lembaran 50 ribu rupiah? Jangan-jangan kita pun selama ini tidak pernah paham atau sekadar sadar siapa sosok bermata teduh itu?

Ir. Djuanda, dialah sosok yang sangat penting dan memiliki jasa begitu besar untuk Indonesia. Dia bukan seorang orator, bukan seorang frontliner, juga bukan politisi, bahkan sama sekali tidak pernah terlibat menjadi anggota dengan partai politik, tapi sebagai sosok pahlawan yang bergiat di belakang "layar" ia telah mengemban amanah sebagai menteri sebanyak 17 kali.

Hanya 2 organisasi yang diikuti oleh Djuanda, yaitu Muhammadiyah dan Paguyuban Pasoendan. Itulah mengapa dia tidak sepopuler tokoh tokoh bangsa lain seperti Bung Karno, Bung Hatta atau Syahrir misalnya. Namun banyak yang berpendapat bahwa Djuanda adalah orang terpenting ketiga setelah dwi tunggal Soekarno-Hatta. Ini terbukti dengan tercetaknya sosok Djuanda di lembaran uang 50 ribu rupiah, sedangkan Soekarno Hatta dalam lembar 100 ribu rupiah. Terlepas dari anggapan itu, memang tidak bisa dipungkiri bahwa Djuanda Kartawidjaja memiliki peran sangat besar untuk negeri mulai sejak masih dalam jajahan Belanda, pendudukkn Jepang, kedatangan NICA, sampai dengan akhirnya kedaulatan Indonesia sepenuhnya didapatkan dan terus berbenah di masa-masa awal kemerdekaan.

Djuanda adalah seorang insinyur, sosoknya pendiam, dan sejak kecil diajarkan untuk menghindari konflik agar bisa fokus dalam melakukan pekerjaan. Perjuangan bukan angkat senjata tapi membenahi manajemen untuk membangkitkan dan memperbaiki perekonomian negara, membuat strategi-strategi kebijakan yang selalu berpihak pada rakyat, menciptakan administrasi negara yang rapi, dan merancang segala hal yang dibutuhkan oleh bangsa, baik di era sebelum kemerdekaan sampai pada masa pembangunan setelah proklamasi kemerdekaan.

Catatan terbesar jasanya dalam sejarah Indonesia adalah deklarasi Djuanda. Sebuah konsepsi kesatuan kewilayahan nasional yang bukan saja suatu kesatuan antara darat dan laut, tapi juga mencakup suatu kesatuan dengan wilayah udara di atasnya dan seluruh kekayaan alam yang terkandung dalam bumi Indonesia.

Deklarasi Djuanda merupakan salah satu dari tiga tiang utama kesatuan negara dan bangsa Indonesia, yaitu Kesatuan Kejiwaan yang dinyatakan dalam Sumpah Pemuda 1928, Kesatuan Kenegaraan dalam NKRI yang diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta 1945, dan Kesatuan Kewilayahan (darat, laut udara dan kekayaan alam) yang dideklarasikan oleh beliau Djuanda pada tahun 1957.

Begitu pentingnya sosok Djuanda pada bumi Indonesia, adalah alasan utama untuk mengangkat sosok beliau dalam sebuah karya film. Sepak terjang Djuanda harus diketahui seluruh masyarakat Indonesia khususnya bahkan dunia. Bagi generasi muda, film ini nantinya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah biografi Djuanda namun juga dapat mengambil hikmah yang kemudian bisa diterapkan pada diri masing masing. Tahu bagaimana berperan serta dalam membangun negeri dengan kapasitas dan kemampuan diri. Karena itulah yang diajarkan oleh sosok Djuanda. Menjadi bermanfaat, menjadi pahlawan, tidak berarti harus dalam wujud mengangkat senjata atau sesuatu yang bersifat konfrontatif. Membangun bangsa bisa dilakukan dari meja dan bangku masing masing, selama dilakukan dengan niat dan tujuan yang fokus.

Selain pada sosok kepahlawanan, sisi lain dari Djuanda yang akan disampaikan dalam film ini adalah menunjukkan contoh nyata seorang muslim yang berpikiran maju, modern, terbuka (moderat), namun taat dengan Agama dan selalu bergerak dengan dasar dasar Agama dalam membantu setiap proses pembangunan bangsa, baik dalam mengatasi konflik, membuat tata aturan negara, sampai dengan cara bersikap pada penjajah sekalipun. Dan nilai itulah yang diajarkan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah. Djuanda merupakan contoh nyata seorang Muhammadiyah sejati.

F. Menentukan Logline atau Premis Cerita

Logline adalah deskripsi satu kalimat dari keseluruhan skenario. Setidaknya, keberadaan logline ini bisa menjawab pertanyaan, "Cerita apa yang kamu buat?" (Riyadi, 2014).

Cara paling mudah untuk membuat logline yang menarik adalah dengan mengajukan tiga pertanyaan untuk logline yang akan kita tulis.

1. Siapa karakter utama dan apa yang dia inginkan?

2. Siapa (penjahat) atau apa yang akan menghalangi tokoh utama?
3. Apa yang membuat cerita menjadi unik?

Berikut contoh logline film *Ir. Djuanda Kartawidjaja* yang diproduksi oleh Lembaga Seni Budaya Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan MIXPRI Production.

Ir Djuanda Kartawidjaja merasa gelisah dengan kondisi Indonesi yang telah merdeka namun masih belum mendapatkan kedaulatan secara penuh terhadap keadilan dan kemakmuran rakyat serta kekayaan daratan maupun lautan , ia pun menggagas deklarasi DDjuanda untuk mendapatkan kedualatan itu secara penuh.

G. Membuat Teatment Scene/Plot

Treatment adalah adegan tanpa dialog. Setelah menulis sinopsis lengkap, tugas penulis skenario adalah menulis semua adegan yang akan difilmkan (Riyadi, 2014). Berikut contoh treatment film *Ir. Djuanda Kartawidjaja* yang diproduksi oleh Lembaga Seni Budaya Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan MIXPRI Production.

SEQ 1

SC.01. INT. GERBONG KERETA API, SIANG

Opening scene

Cicalengka 1926

Di dalam sebuah gerbong kereta api yang padat, berisi pribumi yang berdesakan dengan membawa barang dagangan, sayur, ayam, dsb. Semua berwajah tidak gembira. Di salah satu kursi kereta ada seorang remaja berusia 15 tahun tampak duduk sambil membaca buku berbahasa Belanda dengan judul "Hukum Kenegaraan dan Kesejahteraan Masyarakat" (dalam Bahasa Belanda). Buku tersebut tampak kontradiktif dengan situasi di dalam gerbong yang dipenuhi pribumi yang terjajah.

Djuanda Kartawidjaja menghela nafas, dia melihat wajah-wajah pribumi itu satu persatu. Lalu tangannya seperti bergetar, dia memegang buku dengan kuat. Wajahnya tegang, sorot matanya tajam.

Klakson kereta berbunyi teeeeeeeettttttt

SC. 06. EXT. JALAN KOTA TASIKMALAYA, SIANG

Djuanda dan ayahnya ikut serta sebuah dokar yang mengangkut kelapa dan hasil bumi lain. Mereka melintasi rumah-rumah kampung dan melihat kondisi parai pribumi yang memprihatinkan dan tampak tidak ada keadilan di sana.

Beberapa di antara mereka yang mengenali ayah Djuanda melambaikan tangan dan menyapa dengan sopan. Ayah Djuanda membalas sapaan itu dengan sopan pula.

H. Elemen Skenario

Skenario adalah karya tulis kreatif dengan batasan dan teknik tertentu, dan tidak seperti novel dan cerpen, ini bukanlah produk akhir yang dapat langsung dinikmati pembaca, sehingga juga harus disetujui oleh orang lain, seperti produser dan sutradara. Skenario adalah proses yang akan diterjemahkan dalam medium sinematik, yang memungkinkan karya tersebut dinikmati dalam bentuk audiovisual. Oleh karena itu, menulis skenario film adalah menciptakan *blueprint* yang menjadi konsep dasar produksi film, yang didalamnya mengandung unsur instruksi/arahan kerja dan panduan para crew dalam membuat film.

Berikut contoh naskha skenario film Ir. Djuanda Kartawidjaja yang diproduksi oleh Lembaga Seni Budaya Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan MIXPRI Production yang telah memuat arahan bagi crew.

SC. 12. INT. RUMAH JUANDA CICALENGKA, SIANG

Di sebuah ruang di rumah Djuanda, Raden Kartawidaja (ayah Juanda) sedang berdiskusi dengan teman-teman Muhammadiyah dengan atribut-atribut Muhammadiyah. Di sudut lain tak jauh dari situ, tampak Djuanda dan Achmad (teman kecilnya) sedang berada di depan papan tulis, mereka sedang menggambar sesuatu, seperti rancangan tentang mekanis roda-roda kereta.

OS PAK HAMID

"Djuanda sekolah di HIS itu pada kisaran tahun 1920. HIS itu kalau sekarang Sekolah Dasar. Nah kemudian setelah dari HIS, Djuanda melanjutkan Pendidikan di ELS, Europese Lagere School, yang ada di kota Cicalengka,



selama sekolah di ELS, Juanda punya teman baik bernama Achmad. Keduanya anak yang pintar, Sekolah di ELS tak kalah sulitnya, karena hanya anak-anak Belanda dan keturunan Belanda, serta orang Indonesia yang sangat sangat pintar yang boleh masuk ke sana. Hebatnya, Djuanda bisa sampai lompat kelas karena saking pintarnya, bahkan dia pun lulus dengan cepat."

Juliana (Ibu Djuanda) memanggil Djuanda dan Achmad.

JULIANA

"Kasep, Djuanda, dahar dulu, Ahmad diajak sekalian."

Juanda dan Achmad segera meninggalkan papan tulis, melintasi para orang tua yang sedang diskusi.

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Buatlah sebuah sinopsis dari naskah skenario film yang akan dibuat!
2. Buatlah logline dari naskah skenario film yang akan dibuat!
3. Buatlah treatment dari naskah skenario film yang akan dibuat!
4. Buatlah naskah skenario film secara utuh!



DAFTAR PUSTAKA

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Riyadi, Slamet. 2014. *Panduan Praktis Menulis Skenario*. Skenario.net.

Sasongko, Hario. 2013. Menciptakan Karakter yang Menarik dalam Penulisan Naskah Film. *Humaniora* 4(2) hlm: 1176-1182. Jakarta Barat: Binus University.

Kemendikbudstek. 2022. *Modul Pelatihan: Penulisan Naskah Video Pembelajaran*. DIY:BBGP

Yanuari, Eva. 2023. 32 Istilah dalam Penulisan Skenario. *Halo Edukasi*. <https://haloedukasi.com/istilah-dalam-penulisan-skenario>

BIODATA PENULIS

Fitri Merawati, S.Pd., M.A. lahir di Yogyakarta, 28 Mei 1988. Ia mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan sejak 2015 dan pernah menempuh studi S-1 Prodi PBSI, FKIP, UAD dan S-2 jurusan Ilmu Sastra di UGM.

Karya tunggalnya yaitu

1. kumpulan puisi *Potret Wanita Jawa*,
2. kumpulan cerpen *Cerita Sepanjang 170 cm*,
3. novel fanfiction *Wherever You are*,
4. buku teori *Sains Fiction: Sebuah Petualangan Awal*,
5. naskah skenario film "*Ir. Djuanda Kartawidjaja*"
6. menyiapkan buku *Genealogi Sastra Siber di Indonesia*

Ia juga tergabung dalam kelompok musik puisi "NanKiNun".

Motto hidupnya adalah *If you don't take a risk, you risk even more.*

e-mail : fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id

Ratri Nur Hidayari, M.Pd., B.I. lahir di GunungKidul, 8 Agustus 1984. Ia mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan sejak 2015 dan pernah menempuh studi S-1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di UNY dan S-2 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UAD.

email: ratri.nh@pbi.uad.ac.id